
**ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH PADA
KELURAHAN SEKARAN, KOTA SEMARANG**

**Muhammad Umar Al-Faruq¹, Dyah Wulandari², Fellycia Helin Wijaya³,
Nailaturrohmah⁴, Salma Noni Ramadhani⁵, Andhina Putri Heriyanti⁶, Trida Ridho
Fariz⁷**

¹Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Negeri Semarang, Semarang

Email korespondensi: [umarfaruq01 @students.unnes.ac.id](mailto:umarfaruq01@students.unnes.ac.id)

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat modern berkontribusi terhadap meningkatnya volume timbunan sampah, termasuk di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kelurahan ini menghasilkan timbunan sampah sebesar 6.349 kg/rumah/hari dengan sistem pengelolaan yang masih mengandalkan paradigma konvensional berupa pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan langsung ke TPA, tanpa pemilahan dan tanpa keberadaan bank sampah. Penelitian ini bertujuan menganalisis permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran secara mendalam, meliputi aspek teknis operasional, kelembagaan, partisipasi masyarakat, serta sarana dan prasarana pendukung. Pendekatan yang digunakan adalah mixed methods dengan teknik purposive sampling, melibatkan masyarakat, pengurus RT/RW, dan Kepala Kelurahan sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, kualitatif, serta menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tergolong cukup tinggi, namun belum diimbangi oleh sistem pengelolaan yang memadai. Keterbatasan fasilitas TPS, rendahnya praktik pemilahan sampah, serta belum optimalnya sosialisasi menjadi kendala utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran memerlukan sinergi antara penyediaan fasilitas, edukasi berkelanjutan, serta kolaborasi aktif antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah.

Kata kunci: Analisis SWOT; Kelurahan Sekaran; partisipasi masyarakat; pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat disertai perubahan pola konsumsi masyarakat modern telah membawa konsekuensi serius terhadap volume sampah yang dihasilkan (Rachman dkk, 2024). Di Indonesia, persoalan ini telah berkembang menjadi tantangan lingkungan yang tidak bisa lagi dipandang sebelah mata. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa timbunan sampah nasional saat ini mencapai sekitar 29 juta ton per tahun 2025, dengan 32,9% sampah sudah terkelola dan 67,1% sampah belum terkelola. Dari keseluruhan komposisi tersebut, sampah organik mendominasi dengan proporsi 50-60%, diikuti oleh sampah plastik yang mencapai 15-20%. Kondisi ini secara langsung memberikan tekanan besar terhadap sistem pengelolaan sampah yang ada, terutama terhadap kapasitas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang semakin hari semakin terbatas dan tidak mampu menampung laju produksi sampah yang terus meningkat.

Permasalahan serupa turut dirasakan oleh Kota Semarang sebagai salah satu kota metropolitan di Pulau Jawa. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang menunjukkan bahwa timbunan sampah harian di kota ini berkisar antara 1.000 hingga 1.200 ton per hari, dan sebagian besar masih bermuara di TPA Jatibarang. Faktanya, tingkat pengolahan dan pemanfaatan sampah di kota ini masih sangat terbatas. Pemerintah kota telah menjalankan berbagai program seperti pengurangan sampah berbasis masyarakat dan pembentukan bank sampah seperti yang sudah tertulis di Perda Kota Semarang nomor 12 Tahun 2025 Pasal 23 Ayat 2 dan 3, implementasinya belum merata di seluruh wilayah. Akibatnya, volume sampah yang tidak terkelola secara optimal pun masih tetap tinggi dan menjadi beban lingkungan yang nyata.

Dalam konteks pengelolaan sampah yang lebih luas, menurut Permatasari dkk, 2026, telah menegaskan bahwa penanganan sampah yang efektif tidak bisa hanya mengandalkan pendekatan teknis semata. Diperlukan keterpaduan antara aspek teknis operasional, kelembagaan, serta keterlibatan aktif masyarakat. Keberadaan bank sampah, penerapan sistem pemilahan sejak dari sumber, dan program edukasi masyarakat yang berkelanjutan terbukti mampu menekan secara signifikan volume sampah yang berakhir di TPA. Namun demikian, Okhtafianny & Ariani, 2023 mengungkap bahwa hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta belum optimalnya dukungan kebijakan di tingkat lokal.

Salah satu wilayah yang secara langsung menghadapi persoalan tersebut adalah Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Sebagai kawasan permukiman yang berdekatan dengan area pendidikan, aktivitas harian warga di kelurahan ini menghasilkan volume sampah rumah tangga yang cukup signifikan (Chotimah & Sholeh, 2015). Berdasarkan estimasi timbunan sampah kecamatan, menurut (Arika & Yuni, 2023) jumlah sampah yang dihasilkan pada tahun 2021 sebanyak 68.840 kg/rumah/hari dan kelurahan Sekaran yang merupakan salah satu kelurahan di kecamatan ini menghasilkan jumlah timbunan sampah sebanyak 6.349 kg/rumah/hari. bergantung pada jumlah penduduk dan jenis aktivitas yang berlangsung. Hingga saat ini, sistem manajemen limbah di Kelurahan Sekaran masih mengandalkan paradigma konvensional berupa pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir secara langsung, tanpa adanya implementasi prosedur pemilahan sampah yang terstandarisasi (Rahmawati & Wijayanti, 2024).

Kondisi ini semakin diperparah oleh belum tersedianya fasilitas bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah berbasis masyarakat di kelurahan tersebut. Keberadaan bank sampah sejatinya tidak hanya berperan dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, tetapi juga membuka peluang peningkatan nilai ekonomi dari sampah yang selama ini dianggap tidak bermanfaat (Afdhal, 2024). Ketiadaan sistem tersebut menyebabkan hampir

seluruh sampah yang dihasilkan langsung dibuang tanpa melalui proses pemanfaatan kembali, sehingga potensi sumber daya yang terkandung dalam sampah pun terbuang sia-sia.

Kesenjangan antara tingginya timbunan sampah di tingkat kota dengan lemahnya sistem pengelolaan di tingkat kelurahan mencerminkan adanya gap implementasi kebijakan yang perlu segera diatasi (Ayu dkk, 2025). Permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran tidak semata-mata berkaitan dengan aspek teknis operasional, melainkan juga mencakup dimensi kelembagaan, kebijakan, pendanaan, dan partisipasi masyarakat yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan pengelolaan sampah secara mendalam serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran secara lebih mendalam, meliputi aspek teknis operasional, kelembagaan, partisipasi masyarakat, serta sarana dan prasarana pendukung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga mampu mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat di Kelurahan Sekaran maupun Kota Semarang secara umum. Harapannya, hasil studi ini bisa menjadi langkah awal yang nyata dalam memperbaiki sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran, sekaligus berkontribusi bagi kebersihan Kota Semarang secara lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran. Populasi penelitian adalah masyarakat Kelurahan Sekaran dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Informan penelitian terdiri atas Ketua RT 1/RW 1, RT 2/RW 2, RT 2/RW 3, dan juga Kepala Kelurahan yang dipilih karena memiliki pemahaman terhadap kondisi persampahan di wilayah tersebut. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa serta wawancara mendalam kepada informan kunci. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal, dokumen, dan data pendukung terkait pengelolaan sampah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi serta merumuskan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi Kelurahan Sekaran.

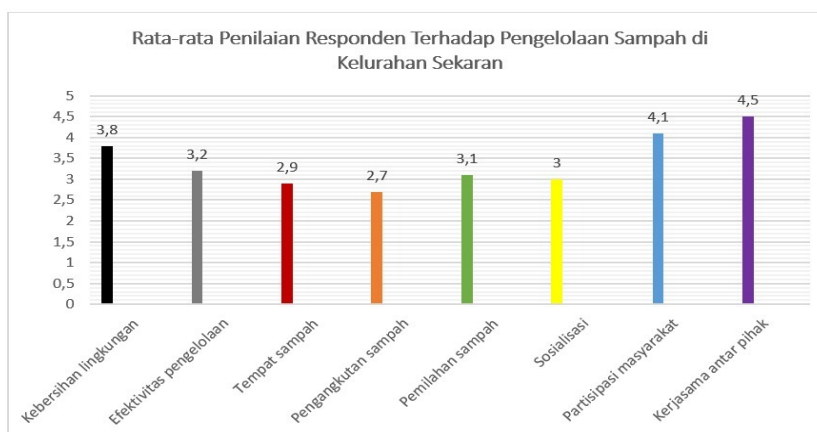
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pengelolaan Sampah

Dalam upaya memahami efektivitas pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran, penelitian ini menelaah berbagai indikator kebersihan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan peran pihak terkait. Pembahasan berikut bertujuan untuk menguraikan temuan utama dari wawancara, kuesioner, serta mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di wilayah Sekaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran secara umum sudah berjalan cukup baik. Sistem pengelolaan sampah dilakukan melalui pengangkutan

sampah oleh jasa swasta maupun Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang dikelola masing-masing RT dan RW. Masyarakat melakukan iuran untuk biaya pengangkutan sampah, sedangkan pengangkutan dilakukan secara rutin beberapa kali dalam seminggu. Masyarakat pun mulai terlibat dalam kegiatan kerja bakti dan pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Menurut Nurpratiwiningsih dkk. (2025), keterlibatan aktif warga melalui kegiatan kerja bakti dan pengelolaan sampah mandiri mampu meningkatkan efektivitas kebersihan lingkungan di Kelurahan Sekaran.



Gambar 1. Diagram rata-rata penilaian responden terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat memberikan penilaian cukup baik terhadap kondisi pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran. Indikator kerja sama antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,5. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga memperoleh nilai tinggi sebesar 4,1. Namun, indikator pengangkutan sampah, fasilitas pengelolaan sampah, dan sosialisasi masih memperoleh nilai yang lebih rendah dibanding indikator lainnya.

Berdasarkan Gambar 1, tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tergolong cukup baik, hal ini juga ditunjukkan oleh tingginya nilai pada indikator kerja sama dan partisipasi aktif masyarakat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Sekaran dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai pihak, seperti masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah. Tingginya keterlibatan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik Kelurahan Sekaran sebagai kawasan padat penduduk dengan banyak rumah warga lokal dan kos mahasiswa, sehingga menghasilkan volume sampah yang relatif tinggi.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan sampah di masyarakat dilakukan mulai dari kegiatan pemilahan sampah melalui program bank sampah yang dikelola oleh PKK. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi dari sampah yang masih dapat dimanfaatkan.



Gambar 2. Program bank sampah di RT 01 RW 01 Kelurahan Sekaran
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Keberadaan bank sampah menunjukkan adanya upaya masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat telah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sebagai bentuk pengelolaan sampah di lingkungan setempat. Sampah organik, seperti sisa makanan, daun, dan serasah, dimanfaatkan kembali menjadi pakan ternak serta kompos alami, sedangkan sampah anorganik yang didominasi oleh plastik dikumpulkan untuk selanjutnya dijual kepada pengepul. Kegiatan pengelolaan sampah tersebut dilakukan secara rutin setiap bulan oleh ibu-ibu PKK, keberadaan bank sampah tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui kegiatan daur ulang dan penjualan sampah anorganik. Hal ini sejalan dengan penelitian Afdhal (2024) yang menyatakan bahwa bank sampah berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dan mendukung pembangunan lingkungan berkelanjutan. Selain melalui bank sampah, beberapa titik lingkungan juga telah menyediakan tempat khusus untuk pengumpulan botol plastik sebagai bentuk pemilahan sampah sederhana di lingkungan masyarakat.



Gambar 3. Tempat pengumpulan sampah botol plastik di Kelurahan Sekaran
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Keberadaan tempat pengumpulan botol plastik menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah mulai meningkat. Meskipun demikian, hasil kuesioner menunjukkan bahwa indikator pemilahan sampah dan tempat sampah masih memperoleh nilai sedang, menunjukkan bahwa kegiatan pemilahan sampah belum dilakukan secara merata oleh

seluruh masyarakat. Sebagian masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik karena kurangnya kebiasaan serta keterbatasan fasilitas pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati & Wijayanti (2024) yang menyebutkan bahwa perilaku pemilahan sampah masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kebiasaan, serta ketersediaan sarana pendukung pengelolaan sampah.

Selain kegiatan pemilahan sampah, pengangkutan sampah di Kelurahan Sekaran juga dilakukan secara rutin menggunakan kendaraan pengangkut sampah milik swasta maupun KSM. Berdasarkan hasil wawancara, pengangkutan sampah dilakukan sekitar 2–3 kali dalam seminggu sesuai kondisi masing-masing wilayah.



Gambar 4. Kendaraan pengangkutan sampah di Kelurahan Sekaran
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Adanya pengangkutan sampah secara rutin membantu mengurangi penumpukan sampah di lingkungan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kelurahan, pengangkutan sampah terkadang mengalami keterlambatan akibat keterbatasan armada pengangkut. Kondisi tersebut tercermin dari rendahnya nilai pada indikator pengangkutan sampah dibandingkan indikator lainnya. Akibatnya, penumpukan sampah masih beberapa kali terjadi di lingkungan masyarakat, terutama pada kawasan dengan jumlah rumah kos yang cukup tinggi. Keterlambatan pengangkutan sampah dapat meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan menurunkan kualitas kebersihan pemukiman apabila tidak segera ditangani secara konsisten. Harjanti & Anggraini (2020) menjelaskan bahwa keterbatasan sistem pengangkutan menjadi salah satu kendala utama pengelolaan sampah di Kota Semarang.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Kelurahan Sekaran belum memiliki Tempat Penampungan Sementara (TPS). Sampah dari masyarakat sebagian besar langsung diangkut menuju TPA Jatibarang. Keterbatasan lahan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembangunan TPS belum dapat direalisasikan hingga saat ini.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat melakukan pengelolaan sampah secara mandiri menggunakan insinerator untuk mengurangi penumpukan sampah.



Gambar 5. Insinerator yang digunakan warga untuk mengurangi penumpukan sampah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada hasil wawancara oleh salah satu warga, penggunaan insinerator dilakukan karena pengangkutan sampah sering terlambat sehingga sampah menumpuk dan meluap ke jalan. Dalam pengelolaannya, sampah plastik dipilah terlebih dahulu untuk dijual, sedangkan sampah organik dibakar dan sisa abunya dimanfaatkan sebagai kompos. Namun, penggunaan insinerator juga berpotensi menimbulkan pencemaran udara apabila dilakukan secara terus-menerus. Pembakaran sampah secara terbuka maupun menggunakan insenerator sederhana dapat menghasilkan emisi yang berdampak terhadap kualitas udara dan kesehatan lingkungan apabila tidak dikelola sesuai standar pengelolaan limbah. Kondisi ini juga dapat meningkatkan risiko pencemaran udara di kawasan permukiman padat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah masih belum optimal. Terlihat dari indikator sosialisasi yang memperoleh nilai cukup rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kelurahan, beberapa waktu sudah memberikan himbauan terkait pemilahan sampah melalui RT, RW, dan PKK, namun sebagian masyarakat masih belum terbiasa memilah sampah dari rumah. Di sisi lain, belum terdapat sanksi tegas bagi masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sampah sehingga kesadaran masyarakat masih perlu ditingkatkan. Sosialisasi dan edukasi lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan dinilai penting untuk membentuk perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah dari sumber rumah tangga. Keberhasilan program pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh dukungan edukasi, fasilitas, dan partisipasi masyarakat (Zamroni dkk. 2020).

Secara umum, pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran telah berjalan cukup baik melalui keterlibatan masyarakat, pengangkutan sampah secara rutin, serta adanya kegiatan bank sampah di beberapa wilayah. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga tergolong tinggi, yang terlihat dari kegiatan kerja bakti, iuran pengangkutan sampah, dan keterlibatan PKK dalam kegiatan pemilahan sampah.

Berdasarkan hasil kuesioner, indikator efektivitas pengelolaan sampah memperoleh nilai mean sebesar 3,4 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran sudah berjalan, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Beberapa kendala yang masih ditemukan antara lain seperti keterlambatan pengangkutan sampah, belum tersedianya TPS, serta pemilahan sampah yang belum dilakukan secara menyeluruh oleh masyarakat. Selain itu, tingginya aktivitas rumah kos dan mahasiswa turut meningkatkan volume sampah sehingga pengelolaan sampah memerlukan fasilitas dan sistem

pengangkutan yang lebih memadai. menjadi lebih sulit dilakukan apabila fasilitas dan pengangkutan belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada aspek fasilitas, pengangkutan, serta kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga.

Strategi Pengelolaan Sampah

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi strategi pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran, Kota Semarang. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang berasal dari kondisi pengelolaan sampah di wilayah tersebut, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan luar, seperti kebijakan pemerintah, pertumbuhan penduduk, dan dukungan pihak terkait.

Tabel 1. Analisis SWOT

Internal	
Strengths (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tergolong tinggi	Belum tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS) di kelurahan
Nilai kerjasama antar pihak (mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah)	Pembuangan sampah langsung ke TPA Jatibarang tanpa pemilahan di tingkat wilayah
Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan cukup baik	Armada pengangkut sampah terbatas; frekuensi pengangkutan hanya 1-2 kali per minggu, menimbulkan keluhan warga
KSM di setiap RT/RW aktif dalam pengumpulan dan pengelolaan sampah secara swadaya	Kesadaran pemilahan sampah dari rumah tangga masih rendah
KSM di setiap RT/RW aktif dalam pengumpulan dan pengelolaan sampah secara swadaya	Tidak ada data volume sampah yang terpusat di tingkat kelurahan
Sosialisasi rutin dari kelurahan kepada RT/RW mengenai pemilahan sampah telah berjalan	
Mahasiswa berperan aktif sebagai mitra dalam menjaga kebersihan lingkungan	
Eksternal	
Opportunities (peluang)	Threats (ancaman)
Kebijakan Walikota Semarang yang mewajibkan pemilahan sampah dari sumber (rumah tangga) memberikan landasan hukum yang kuat	Kepadatan permukiman dan penduduk menyulitkan pencarian lahan yang sesuai untuk pembangunan TPS
Tersedianya aplikasi PKK untuk monitoring dan pelaporan capaian pemilahan sampah secara digital	Dominasi penghuni kos-kosan dengan mobilitas tinggi menghasilkan volume sampah organik (sisa makanan) yang besar dan sulit diprediksi
Mekanisme ranking capaian pemilahan sampah antar kelurahan berfungsi sebagai instrumen motivasi kompetitif	Ketergantungan penuh pada pendanaan swadaya masyarakat
Potensi pengembangan bank sampah yang lebih luas untuk menciptakan nilai ekonomi dari sampah	Frekuensi pengangkutan DLU yang tidak konsisten berpotensi menimbulkan penumpukan sampah dan memicu konflik sosial
Keberadaan mahasiswa dalam jumlah besar dapat dimaksimalkan sebagai agen perubahan untuk kesadaran masyarakat	Potensi pencerobohan lingkungan dari TPS apabila tidak dikelola dan ditempatkan secara tepat

Adanya rencana pembangunan TPS yang dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah di masa depan	Kurangnya sanksi berdampak pada rendahnya kepatuhan sebagian warga terhadap aturan pengelolaan sampah
Dukungan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengangkutan sampah dapat dikuatkan melalui koordinasi yang lebih intensif	

Analisis SWOT pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran menunjukkan bahwa masyarakat memiliki beberapa kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Kekuatan tersebut meliputi kepedulian tinggi terhadap kebersihan lingkungan, kerja sama antar pihak yang baik, partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, KSM yang mengelola sampah secara swadaya, bank sampah PKK yang memberikan manfaat ekonomi, sosialisasi rutin, serta keterlibatan mahasiswa sebagai mitra aktif. Faktor-faktor ini menjadi modal sosial penting yang mendukung pengelolaan sampah secara efektif.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Kelemahan ini antara lain belum tersedianya TPS, armada pengangkut terbatas, frekuensi pengangkutan rendah, kesadaran pemilahan rumah tangga yang masih rendah, data pengelolaan sampah yang tidak terpusat, sosialisasi yang belum merata, ketergantungan pada iuran masyarakat, serta belum adanya sanksi tegas bagi pelanggar. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menghadapi keterbatasan baik dari sisi fasilitas maupun aspek operasional.

Peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan meliputi kebijakan kota tentang pemilahan sampah dari sumber rumah tangga, aplikasi PKK untuk monitoring digital, mekanisme ranking antar kelurahan, potensi pengembangan bank sampah lebih luas, peran mahasiswa sebagai agen perubahan, rencana pembangunan TPS, serta dukungan Dinas Lingkungan Hidup yang dapat diperkuat. Sementara itu, ancaman yang dihadapi meliputi kepadatan permukiman, dominasi penghuni kos-kosan dengan volume sampah organik tinggi, ketergantungan pada iuran masyarakat, frekuensi pengangkutan DLH yang tidak konsisten, potensi pencemaran dari TPS jika tidak dikelola dengan tepat, serta rendahnya kepatuhan warga akibat kurangnya sanksi.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, dapat dirumuskan beberapa strategi pengelolaan sampah yang relevan. Strategi SO (Strengths-Opportunities) diwujudkan melalui optimalisasi program bank sampah berbasis KSM dengan dukungan kebijakan Walikota, serta penguatan peran mahasiswa sebagai agen sosialisasi pemilahan sampah kepada penghuni kos-kosan. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) diterapkan melalui pemanfaatan aplikasi PKK untuk memantau dan meningkatkan cakupan pemilahan sampah rumah tangga, serta mendorong percepatan realisasi pembangunan TPS dengan dukungan kebijakan pemerintah kota. Strategi ST (Strengths-Threats) dilakukan dengan memaksimalkan kerja sama antar pihak yang telah terbangun untuk mengimbangi keterbatasan armada pengangkutan dan lahan TPS. Sedangkan strategi WT (Weaknesses-Threats) diarahkan pada pencarian sumber pendanaan alternatif selain swadaya masyarakat, serta penguatan regulasi disertai mekanisme sanksi proporsional agar kepatuhan warga terhadap aturan pengelolaan sampah meningkat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Sekaran sudah memiliki kepedulian yang cukup baik terhadap kebersihan lingkungan, dan kerja sama antar pihak menjadi modal sosial yang penting untuk dioptimalkan. Namun demikian, pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh, terutama dari aspek fasilitas seperti ketersediaan TPS, teknis operasional termasuk konsistensi pengangkutan, pemilahan sampah dari sumber, serta mekanisme pendanaan yang lebih berkelanjutan.

Upaya peningkatan tersebut harus didukung melalui penyuluhan yang lebih intensif dan menyeluruh, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kolaborasi yang lebih erat antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari semua pihak, pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran diharapkan mampu berlangsung dengan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan (Rahmawati & Wijayanti, 2024; Setiadi dkk., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel seminar, pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran, Kota Semarang telah menunjukkan adanya kepedulian dan partisipasi masyarakat yang cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat, mahasiswa, PKK, dan pemerintah dalam kegiatan kerja bakti, pengangkutan sampah rutin, serta pengelolaan bank sampah sederhana. Kerja sama antar pihak menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendukung pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

Meskipun demikian, pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran masih belum berjalan secara optimal. Beberapa kendala yang ditemukan yaitu belum tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS), keterbatasan armada pengangkutan sampah, rendahnya praktik pemilahan sampah rumah tangga, serta kurang optimalnya sosialisasi terkait pengelolaan sampah. Selain itu, meningkatnya volume sampah akibat banyaknya rumah kos dan aktivitas mahasiswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi lingkungan sekitar.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Kelurahan Sekaran memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah melalui dukungan kebijakan pemerintah, pengembangan bank sampah, pemanfaatan peran mahasiswa sebagai agen edukasi lingkungan, serta peningkatan fasilitas pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah dalam meningkatkan edukasi, penyediaan sarana prasarana, serta penguatan sistem pengelolaan sampah agar tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A. (2024). Peran bank sampah dalam memperkuat ekonomi lokal dan membangun lingkungan berkelanjutan. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 4(1), 134-154.
- Al Khumairoh, A. N. F., Purnaweni, H., & Herawati, A. R. (2024). Implementasi kebijakan peraturan daerah kota semarang nomor 6 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah di TPA Jatibarang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(2), 1-19.
- Asteria, D., Herdiansyah, H., & Apriana, I. W. A. (2016, January). Women's Environmental Literacy as Social Capital in Environmental Management for Environmental Security of Urban Area. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 30, No. 1, p. 012014). IOP Publishing.
- Ayu, F. M., Putra, D. S., & Sazeta, M. (2025). SMART ENVIRONMENT: KEBIJAKAN TATA KELOLA PERSAMPAHAN DI KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(04), 162-175.
- Azmiyati, U dan Rancak, G. T. 2021. Estimation of Domestic Waste Volume as A Sustainable Waste Management Efforts In Mataram City, *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 18(1), 131-140.

- Chotimah, D., C., dan Sholeh, M. 2015. Hubungan tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan praktik pemilahan sampah di kelurahan sekaran kecamatan gunungpati kota semarang. *Edu Geography*, 3(7), 30-36.
- Daenie, M., & Rizqi, H. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang. *Public Service and Governance Journal*, 2(01), 96-107.
- Forster, P., Ramaswamy, V., Artaxo, P., Bernsten, T., Betts, R., Fahey, D.W., Haywood, J., Lean, J., Lowe, D.C., Myhre, G., Nganga, J., Prinn, R., Raga, G., Schulz, M., & Dorland, R.V., 2007. Changes in Atmospheric Constituents and in Radiative Forcing. In *Climate Change 2013: The Physical Science Basis. Working Group 1 Contribution to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)*, 2.
- Hajam, Y. A., Kumar, R., & Kumar, A. (2023). Environmental waste management strategies and vermi transformation for sustainable development. *Environmental Challenges*, 13, 100747.
- Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (tpa) jatibarang, kota semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2), 185.
- Jambeck, J.R., Ji, Q., Zhang, Y.-G., Liu, D., Grossnickle, D.M., & Luo, Z.-X., 2015. Plastic Waste Inputs from Land Into the Ocean. *Science*, 347(6223), pp.764–768. Community Service Project (NaCosPro), [S.I.], 1(1), 255-260.
- Koh, V., Jeffrey, Wilhelmina, Trisca, V., Afrianty, S., Lita, Danat, V., Lionardo, Kevin, V., Christomas, J. 2019. Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah dan Edukasi Klasifikasi Jenis – Jenis Sampah. *National Conference for*
- Kumari, T., & Raghubanshi, A. S. (2023). Waste management practices in the developing nations: challenges and opportunities. *Waste management and resource recycling in the developing world*, 773-797.
- Lestari, P., & Trihadiningrum, Y., 2019. The Impact of Improper Solid Waste Management to Plastic Pollution in Indonesian Coast and Marine Environment. *Marine Pollution Bulletin*, 149, pp. 110505.
- Mohammed, M., Shafiq, N., Abdallah, N. A. W., Ayoub, M., & Haruna, A. (2020, April). A review on achieving sustainable construction waste management through application of 3R (reduction, reuse, recycling): A lifecycle approach. In *IOP conference series: earth and environmental science* (Vol. 476, No. 1, p. 012010). IOP Publishing.
- Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., danu Banowati, E. 2015. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, *Journal of Educational Social Studies*, 4(1), 1-6.
- Okhtafianny, T., & Ariani, R. (2023). Analisis implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kota payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 537-550.
- Permatasari, S. N., Ramadan, P. A., Ina, M., Agusrina, T. E., Sudarsono, K. A., & Fandhyta, T. W. (2026). Pemanfaatan Mesin Pencacah Sampah Organik sebagai Upaya Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 113-124.
- Rachman, R. M., Rustan, F. R., Rahayu, D. E., Ampangallo, B. A., Aryadi, A., Safar, A., ... & Gusty, S. (2024). *Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan (Strategi dan Implementasi)*. Tohar Media.
- Rahmawati, A. W., & Wijayanti, Y. (2024). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 4(1), 18–24.
- Ratnasari, D. 2015. Kehidupan Masyarakat Kelurahan Sekaran Tahun 1990 – 2002. *Journal of Indonesian History*, 3(2), 8-14.

-
- Setiadi, R., Nurhadi, M., & Prihantoro, F. (2020). Idealisme dan Dualisme Daur Ulang Sampah di Indonesia: Studi Kasus Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 48-57.
- Sholeh, M., dan Setyaningsih, W. 2011. Model Pengelolaan Sampah Kos-Kosan di Kelurahan Sekaran Gunungpati Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, 38(1), 81-88.
- Siswanto, A. P., Yulianto, M. E., Ariyanto, H. D., Pudiastutiningtyas, N., Febiyanti, E., Safira, A. S., & Wardana, M. I. S. (2022). Pengolahan sampah organik menggunakan media maggot di komunitas bank sampah polaman resiko sejahtera kelurahan Polaman, kecamatan Mijen, kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(3), 193-197.
- Sitanggang, C. M., Priyambada, I. B., & Syafrudin, S. (2017). Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Kasus Rw 6, 7 Dan 8 Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang) (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Zamroni, M., Prahara, R. S., Kartiko, A., Purnawati, D., & Kusuma, D. W. (2020, February). The waste management program of 3R (Reduce, Reuse, Recycle) by economic incentive and facility support. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1471, No. 1, p. 012048). IOP Publishing.